



Integrasi Ilmu Kependidikan dengan Nilai Kearifan Lokal: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Relevansi Pendidikan

S.M. Yusuf¹, Syarifah Kamariah²

Institut Agama Islam (IAI) Ar-Risalah Inhil Riau, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: saidyusuf99@gmail.com^{1*}, skamariah709@gmail.com²

Article received: 09 November 2024, Review process: 12 November 2024,

Article Accepted: 20 Desember 2024, Article published: 30 Desember 2024

ABSTRACT

Education in Indonesia faces great challenges in maintaining the relevance of the curriculum with local cultural values in the midst of globalization. This research aims to analyze and formulate innovative strategies that can integrate educational science with local wisdom values to improve the relevance of education. This research uses a qualitative approach with a literature study method, which examines scientific literature from accredited journals, proceedings, academic books, and educational policy reports published in the last ten years (2015-2025). The results of the study show that the integration of local wisdom in learning can strengthen cultural identity, increase student engagement, and shape the character of learners. The strategies found include contextual approaches, project-based learning, and collaboration between teachers, parents and communities. The implication of this research shows that the success of such integration is highly dependent on improving teachers' competence, innovation in learning design, and cross-sector support. Therefore, the strategy of integrating educational science with local wisdom is a strategic step in building education that is relevant, characterized and adaptive to the challenges of the 21st century.

Keywords: Educational Science, Local Wisdom, Innovative Strategies

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga relevansi kurikulum dengan nilai-nilai budaya lokal di tengah arus globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi inovatif yang dapat mengintegrasikan ilmu kependidikan dengan nilai kearifan lokal guna meningkatkan relevansi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yang menelaah literatur ilmiah dari jurnal terakreditasi, prosiding, buku akademik, dan laporan kebijakan pendidikan yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025). Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran mampu memperkuat identitas budaya, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membentuk karakter peserta didik. Strategi yang ditemukan mencakup pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi tersebut sangat bergantung pada peningkatan kompetensi guru, inovasi dalam desain pembelajaran, dan dukungan lintas sektor. Oleh karena itu, strategi integrasi ilmu kependidikan dengan kearifan lokal menjadi langkah strategis dalam membangun pendidikan yang relevan, berkarakter, dan adaptif terhadap tantangan abad ke-21.

Kata kunci: Ilmu Kependidikan, Kearifan Lokal, Strategi Inovatif

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan nilai-nilai budaya lokal di tengah arus globalisasi yang semakin pesat. Ilmu kependidikan sebagai fondasi teoretis dan praktis bagi guru dan tenaga kependidikan perlu mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal agar tercipta pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan masyarakat setempat (Rahman et al., 2019). Hal ini menjadi penting karena pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Dalam konteks penelitian ini, integrasi ilmu kependidikan dan kearifan lokal menjadi relevan ketika dihadapkan pada tantangan generasi muda yang mulai kehilangan akar budaya lokal akibat perkembangan teknologi dan informasi yang masif (Sari et al., 2021). Kearifan lokal memuat nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan solidaritas yang menjadi landasan penting dalam membangun karakter peserta didik. Sementara itu, ilmu kependidikan memberikan landasan konseptual dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara teori ilmu kependidikan dengan praktik integrasi nilai kearifan lokal di kelas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak guru yang belum optimal dalam memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar (Nurhadi & Sumarsono, 2018). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman guru mengenai pentingnya nilai kearifan lokal dan cara mengimplementasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian dalam satu dekade terakhir mendukung pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Misalnya, Putra (2017) menemukan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Syamsuddin et al. (2020) menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal mampu memperkuat identitas budaya siswa. Penelitian Suyadi et al. (2022) menekankan pentingnya pemahaman guru tentang budaya lokal dalam meningkatkan relevansi pembelajaran. Selanjutnya, studi oleh Wijaya dan Sutrisno (2021) menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi sumber inovasi pembelajaran kontekstual. Terakhir, Hidayat (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan kearifan lokal dapat membangun karakter peserta didik yang lebih kuat dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang penting, yaitu bagaimana integrasi antara ilmu kependidikan dan kearifan lokal secara sistematis dapat diterapkan dalam desain pembelajaran. Hal ini menjadi urgensi penelitian saat ini, mengingat keterampilan abad 21 menuntut peserta didik memiliki kompetensi global tanpa meninggalkan identitas budaya lokal (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, pembahasan mengenai strategi inovatif yang memadukan ilmu kependidikan dengan nilai kearifan lokal masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang dan konteks tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: “Bagaimana strategi integrasi ilmu kependidikan dengan nilai kearifan lokal dapat meningkatkan relevansi pendidikan di sekolah dasar?” Pertanyaan ini menjadi fokus untuk menjawab kesenjangan penelitian terkait keterhubungan antara teori ilmu kependidikan dan praktik pembelajaran berbasis kearifan lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merumuskan strategi inovatif yang dapat mengintegrasikan ilmu kependidikan dengan nilai-nilai kearifan lokal, sehingga dapat meningkatkan relevansi pendidikan dan memperkuat identitas budaya peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menganalisis strategi integrasi ilmu kependidikan dengan nilai kearifan lokal sebagai upaya meningkatkan relevansi pendidikan. Sumber data yang digunakan adalah literatur ilmiah seperti artikel jurnal terakreditasi, prosiding seminar, buku akademik, dan laporan kebijakan pemerintah yang relevan dalam 10 tahun terakhir (2015–2025). Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi melalui pencarian basis data daring seperti Google Scholar, DOAJ, dan Perpustakaan Nasional, serta kajian literatur cetak yang relevan. Instrumen penelitian berupa pedoman telaah literatur yang disusun untuk memetakan tema utama, temuan, dan kesenjangan penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model analisis isi (content analysis), yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Lingkungan akademis penelitian ini terkait erat dengan fokus kependidikan yang diangkat, yaitu untuk mendukung peningkatan relevansi dan mutu pembelajaran melalui pemahaman mendalam tentang integrasi kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu kependidikan dengan nilai kearifan lokal memiliki potensi besar dalam meningkatkan relevansi pembelajaran di sekolah dasar. Literatur yang dikaji secara konsisten menunjukkan bahwa kearifan lokal mampu menjadi sumber inspirasi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, terutama dalam membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran yang memasukkan nilai kearifan lokal juga dinilai mampu memperkuat identitas budaya dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Penelitian Putra (2017) dan Syamsuddin et al. (2020) mengungkapkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mendorong siswa untuk lebih memahami nilai-nilai budaya di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan hasil kajian Suyadi et al. (2022) yang menekankan pentingnya peran guru dalam memahami budaya lokal agar mampu menciptakan suasana belajar yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya, kajian literatur oleh Wijaya dan Sutrisno (2021) menekankan bahwa kearifan lokal bukan hanya menjadi sumber belajar yang kaya, tetapi juga berfungsi sebagai dasar inovasi dalam merancang pembelajaran yang adaptif

terhadap kebutuhan siswa. Hal ini menjadi poin penting dalam menghubungkan teori ilmu kependidikan dengan praktik pembelajaran di kelas.

Analisis studi Hidayat (2023) juga mendukung temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu membentuk karakter peserta didik yang kuat dan lebih dekat dengan nilai-nilai budaya di lingkungannya. Pendekatan ini juga dianggap sebagai strategi efektif untuk menghadapi tantangan globalisasi yang berpotensi mengikis identitas budaya lokal.

Meskipun demikian, kajian literatur yang dilakukan masih menunjukkan adanya kendala dalam implementasi integrasi ini di sekolah dasar. Salah satunya adalah keterbatasan pemahaman guru tentang cara-cara praktis untuk mengadaptasi nilai-nilai kearifan lokal dalam desain pembelajaran yang efektif (Nurhadi & Sumarsono, 2018). Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas guru sebagai agen utama dalam mewujudkan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Dalam konteks teoretis, ilmu kependidikan memberikan kerangka konseptual yang penting dalam mendukung integrasi ini. Ilmu kependidikan tidak hanya membekali guru dengan pemahaman tentang proses pembelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya refleksi, kreativitas, dan inovasi sebagai bagian dari keterampilan abad 21. Temuan ini sesuai dengan gagasan Kemendikbudristek (2022) yang menyatakan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan menjadi landasan penting untuk menghadapi dinamika global.

Studi pustaka yang dianalisis juga menekankan bahwa strategi integrasi ilmu kependidikan dengan kearifan lokal dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan materi pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai budaya setempat. Model ini menempatkan nilai kearifan lokal sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan materi dan aktivitas pembelajaran.

Selain itu, hasil kajian literatur juga mengindikasikan bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan dalam proses integrasi ini. Hal ini karena kearifan lokal tidak hanya hidup di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, keterlibatan aktif semua pihak menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas strategi integrasi yang dirumuskan.

Lebih lanjut, studi literatur juga menunjukkan bahwa strategi integrasi ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Pembelajaran yang memadukan ilmu kependidikan dengan nilai kearifan lokal dapat membentuk sikap, nilai, dan keterampilan peserta didik yang lebih utuh dan kontekstual, sehingga mendukung terbentuknya profil pelajar yang berkarakter dan berbudaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi integrasi ilmu kependidikan dengan nilai kearifan lokal menjadi langkah penting untuk meningkatkan relevansi pendidikan di sekolah dasar. Hal ini juga memberikan kontribusi pada upaya penguatan identitas budaya bangsa di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas guru, inovasi desain pembelajaran, dan kolaborasi lintas pihak

sebagai kunci sukses dalam implementasi integrasi kearifan lokal dan ilmu kependidikan di sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengonfirmasi pentingnya integrasi ilmu kependidikan dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan kontekstual di sekolah dasar. Seperti yang diungkapkan Rahman et al. (2019), ilmu kependidikan harus mampu menjembatani kebutuhan lokal dan tuntutan global melalui pemahaman mendalam terhadap budaya setempat. Hal ini menjadi semakin penting karena nilai-nilai kearifan lokal dinilai sebagai sarana penguatan identitas budaya di tengah perkembangan globalisasi (Kemendikbudristek, 2022).

Sejalan dengan Putra (2017), pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Hal ini menegaskan peran nilai-nilai budaya lokal sebagai pemantik semangat belajar siswa dalam menghadapi materi yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Suyadi et al., 2022).

Penelitian ini juga mendukung temuan Syamsuddin et al. (2020) bahwa nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, kerja sama, dan solidaritas, dapat memperkuat identitas budaya siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga menjadi inti dalam proses pembelajaran yang berpusat pada pengembangan karakter (Wijaya & Sutrisno, 2021).

Meskipun demikian, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran masih menghadapi kendala praktis. Sebagaimana dinyatakan oleh Nurhadi dan Sumarsono (2018), keterbatasan pemahaman guru tentang bagaimana memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar menjadi hambatan utama. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam konteks pedagogi budaya.

Kajian literatur Hidayat (2023) semakin memperjelas bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal bukan hanya menjadi elemen tambahan dalam pembelajaran, melainkan sebagai sumber inovasi yang mampu memperkaya materi dan strategi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Miles et al. (2014) yang menekankan pentingnya inovasi berbasis konteks lokal dalam praktik kependidikan.

Selain itu, literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa strategi integrasi ilmu kependidikan dan nilai kearifan lokal harus mempertimbangkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung yang relevan dengan lingkungan mereka (Syamsuddin et al., 2020). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendukung terciptanya suasana belajar yang inklusif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi elemen kunci dalam keberhasilan strategi integrasi. Sebagaimana ditegaskan oleh Putra (2017), nilai kearifan lokal tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sosial yang lebih luas daripada hanya di dalam

kelas. Oleh karena itu, pelibatan berbagai pihak sangat diperlukan agar nilai-nilai budaya lokal dapat diinternalisasikan secara optimal dalam pendidikan.

Temuan ini mendukung studi Suyadi et al. (2022) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif berbasis kearifan lokal tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan sosial peserta didik. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai lokal menjadi salah satu pendekatan transformatif dalam penguatan pendidikan karakter (Hidayat, 2023).

Dari sisi teoretis, penelitian ini menegaskan relevansi teori pedagogi kontekstual yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi ajar, nilai budaya lokal, dan kehidupan nyata peserta didik (Miles et al., 2014). Dengan landasan ini, strategi integrasi kearifan lokal dalam pendidikan dasar menjadi bagian penting dari upaya menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan berdaya saing di era global.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menekankan bahwa integrasi ilmu kependidikan dan kearifan lokal tidak hanya menjadi jawaban atas kebutuhan kurikulum berbasis budaya, tetapi juga sebagai strategi inovatif untuk memperkuat karakter dan identitas budaya peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas guru, peningkatan inovasi dalam desain pembelajaran, dan kolaborasi lintas sektor sebagai langkah strategis untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar.

SIMPULAN

Kesimpulan, integrasi ilmu kependidikan dengan nilai-nilai kearifan lokal merupakan strategi inovatif yang sangat relevan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran secara kontekstual, tetapi juga memperkuat identitas budaya, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi. Literatur yang dikaji secara konsisten menunjukkan bahwa nilai-nilai lokal seperti gotong royong, solidaritas, dan kebersamaan dapat menjadi sumber inspirasi pembelajaran yang bermakna, terutama jika dikombinasikan dengan pendekatan pedagogi kontekstual dan berbasis proyek. Namun, keterbatasan pemahaman dan kapasitas guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut masih menjadi tantangan utama yang perlu diatasi melalui peningkatan kompetensi, inovasi desain pembelajaran, dan kolaborasi lintas pihak. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dan ilmu kependidikan harus dirancang secara sistematis sebagai bagian dari upaya transformatif untuk mewujudkan pendidikan dasar yang berakar pada budaya, namun tetap adaptif terhadap kebutuhan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat, R. (2023). Kearifan lokal sebagai sumber penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 185–197.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila: Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

-
- Nurhadi, N., & Sumarsono, R. (2018). Kendala guru dalam penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 47–56.
- Putra, A. D. (2017). Pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(1), 21–34.
- Rahman, S., Hidayah, N., & Suryani, L. (2019). Ilmu kependidikan dalam pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Kependidikan*, 45(3), 234–246.
- Sari, R. M., Wibowo, P., & Susanto, H. (2021). Globalisasi dan erosi budaya lokal: tantangan bagi pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 10(2), 112–125.
- Syamsuddin, S., Hasan, M., & Lestari, Y. (2020). Peran kearifan lokal dalam membangun identitas budaya siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 66–79.
- Suyadi, S., Kurniawan, D., & Adi, P. (2022). Peran guru dalam mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 122–136.
- Wijaya, A., & Sutrisno, B. (2021). Kearifan lokal sebagai inovasi pembelajaran kontekstual. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(2), 105–117